

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Penelitian Terdahulu

Penelitian sebelumnya bertujuan untuk mendapatkan data perbedaan yang relevan dan sebagai pedoman, serta untuk menghindari asumsi bahwa hasilnya sama dengan penelitian ini. Oleh karena itu, dalam tinjauan pustaka ini, peneliti mencantumkan temuan-temuan penelitian terdahulu sebagai berikut:

Tabel 2. 1
Penelitian Terdahulu

No	Nama Penulis	Judul	Teori	Metode	Hasil
1.	Jaya Reza Pranata dan Indira Fatra Deni (2024)	Analisis Semiotika Makna Spiritual Pada Lirik Lagu Jiwa Yang Bersedih Karya Ghea Indrawari	Teori Analisa Semiotika Ferdinand De Saussure	Deskriptif Kualitatif	Terdapat makna spiritual yang terkandung di dalam lirik lagu jiwa yang bersedih karya Ghea Indrawari, lirik lagu mencakup tema-tema yang sering ditemukan dalam situasi religius dan spiritual, seperti kesepian, harapan dan pencarian makna hidup. Lagu ini juga mengungkapkan rasa syukur dan empati.
2.	Ardy Alessandro, Suci Putri Ramadhani	Analisis Semiotika Makna Cinta Dalam Lirik	Teori Analisa Semiotika Ferdinand	Deskriptif Kualitatif	Hasil penelitian menunjukkan bahwa dalam lirik lagu Seperti

	(2023)	Lagu Seperti Kisah-Rizki Febian	De Saussure		Kisah karya Rizki Febian berisi tentang cinta dari seseorang yang bisa ditunjukkan untuk keluarga, teman dan pasangan.
3.	Krisanctus Megito Burin (2023)	Analisis Semiotika Makna “Bangkit Dari Keterpurukan” Dalam Lagu Diri Karya Tulus Menurut Ronald Baethes	Analisis Semiotika Roland Barthes	Kualitatif Stdi Pustaka	Terdapat pesan motivasi dalam lirik lagu Bangkit Dari Keterpurukan karya Tulus yang dapat memotivasi orang untuk bangkit dari keterpurukan dan mendorong orang untuk tetap bersemangat dalam menghadapi kehidupan saat ini dengan segala lika-liku yang dihadapinya
4.	Fitri Indiaty (2024)	Representasi Makna dan Pesan Moral Lirik Lagu Dalam Album Dunia Cinta dan Kotornya Karya Nadin Amizah	Analisis Semiotika Roland Barthes	Kualitatif Deskriptif	Didalam lirik lagu dalam album Dunia Cinta dan Kotornya mengandung representasi makna mendalam yang menggambarkan kisah kash asmara remaja, hubungan toxic, selflove, bentuk penghargaan

					pada diri dan kebahagiaan yang menyelimuti hidup.
--	--	--	--	--	---

Penelitian ini dimulai dengan membandingkan dan memeriksa studi dan penelitian sebelumnya yang dianggap relevan sebagai bahan referensi yang mendukung serta melengkapi informasi dalam penelitian ini. Tentunya penelitian ini dan penelitian sebelumnya memiliki persamaan dan perbedaan diantara mereka yang nantinya dapat saling melengkapi satu sama lain.

Pada penelitian yang pertama yang dilakukan oleh Jaya Reza Pranata dan Indira Fatra Deni dengan judul “Analisis Semiotika Makna Spiritual Pada Lirik Lagu Jiwa Yang Bersedih Karya Ghea Indrawari” terdapat persamaan dan perbedaan. Perbedaan yang ditemukan terletak pada objek penelitian, dimana Reza Pranata mengambil objek lirik lagu “ Jiwa yang bersedih” dan persamaan yang terdapat didalam penelitian ini terletak pada metode penelitian dan juga topik analisis sebuah lagu.

Penelitian kedua yang dilakukan oleh Ardy Alessandro, Suci Putri Ramadhani dengan judul “Analisis Semiotika Makna Cinta Dalam Lirik Lagu Seperti Kisah-Rizki Febian” terdapat persamaan dan perbedaan. Perbedaan yang ditemukan terletak pada objek penelitian, dimana Ardy Alessandro mengambil objek lirik lagu “ Seperti Kisah” dan persamaan yang terdapat didalam penelitian ini terletak pada metode penelitian dan juga topik analisis sebuah lagu dengan tema cinta.

Penelitian ketiga yang dilakukan oleh Krisanctus Megito Burin dengan judul “Analisis Semiotika Makna “Bangkit Dari Keterpurukan” Dalam Lagu Diri Karya Tulus Menurut Ronald Baethes” terdapat persamaan dan perbedaan. Perbedaan yang ditemukan terletak pada objek penelitian, dimana Krisanctus Megito mengambil objek lirik lagu “Diri” kemudian perbedaan terletak pada teori yang digunakan dimana pada penelitian ini digunakan teori semiotika menurut Ronald Baethes dan persamaan yang terdapat didalam penelitian ini terletak pada metode penelitian dan juga topik analisis sebuah lagu.

Penelitian ke empat yang dilakukan oleh Fitri Indiati dengan judul “Representasi Makna dan Pesan Moral Lirik Lagu Dalam Album Dunia Cinta dan Kotornya Karya Nadin Amizah” terdapat persamaan dan perbedaan. Perbedaan yang ditemukan terletak pada objek penelitian, dimana Fitri mengambil objek lirik lagu “Dunia Cinta dan Kotornya” kemudian perbedaan terletak pada teori yang digunakan dimana pada penelitian ini digunakan teori semiotika menurut Ronald Baethes dan persamaan yang terdapat didalam penelitian ini terletak pada metode penelitian dan juga topik analisis sebuah lagu.

2.2 Kajian Teoritis

Kajian teoritis merupakan serangkaian asumsi konsep, abstrak definisi dan proporsi untuk menerapkan fenomena *social* alami menjadi titik fokus pertimbangan.

2.2.1. Komunikasi Massa

Media online juga termasuk dalam komunikasi massa. Komunikasi massa berasal dari istilah bahasa Inggris yakni *mass communication*. Istilah tersebut kependekan dari *mass media communication*. Artinya komunikasi yang *mass mediated*. *Mass communication* diartikan sebagai salurannya, yakni media massa. Massa artinya orang banyak yang tersebar dalam berbagai lokasi serta dalam waktu yang hampir bersamaan dalam memperoleh suatu informasi atau pesan-pesan komunikasi (Novianti, 2019).

Pengertian komunikasi massa sangat beragam yang telah dikemukakan oleh berbagai ahli komunikasi. Bitter mengemukakan pengertian komunikasi massa yang paling sederhana. Komunikasi massa menurut Bitter ialah pesan yang dikomunikasikan melalui media massa pada sejumlah besar orang. Pengertian tersebut menunjukkan bahwa komunikasi massa harus menggunakan media massa. Media komunikasi yang termasuk media massa adalah radio siaran, televisi, surat kabar, majalah, dan media film.

Pengertian komunikasi diperinci oleh Gerbner, komunikasi massa adalah produksi dan distribusi yang berlandaskan teknologi dan lembaga dari arus pesan yang kontinyu serta paling luas dimiliki orang dalam masyarakat industri. Pengertian dari Gerbner menggambarkan bahwa komunikasi massa itu menghasilkan suatu produk, berupa pesan-pesan komunikasi. Pesan tersebut disebarkan kepada khalayak luas secara terus-menerus dalam jangka waktu yang tepat. Meletzke mengemukakan

komunikasi massa diartikan sebagai bentuk komunikasi yang menyampaikan pernyataan secara terbuka melalui media penyebaran teknis secara tidak langsung dan satu arah pada publik yang tersebar.

Joseph A. DeVito mengemukakan pengertian komunikasi massa yang pada intinya merupakan penjelasan tentang pengertian massa serta tentang media yang digunakannya. Ia mengemukakan definisinya dalam dua hal: Pertama, komunikasi massa adalah komunikasi yang ditujukan kepada khalayak yang luar biasa banyaknya. Kedua, komunikasi massa adalah komunikasi yang disalurkan oleh pemancar-pemancar audio maupun visual. Komunikasi massa barangkali akan lebih mudah dan lebih logis bila didefinisikan menurut bentuknya, yaitu televisi, radio siaran, surat kabar, majalah, dan film.

Rahmat mengambil dari definisi-definisi tersebut dan mengemukakan bahwa komunikasi massa diartikan sebagai jenis komunikasi yang ditujukan kepada sejumlah khalayak yang tersebar, heterogen, dan anonim melalui media cetak atau elektronik sehingga pesan yang sama dapat diterima secara serentak dan sesaat (Elvinaro *et al.*, 2017).

Adapun ciri-ciri komunikasi massa yakni dalam penyalurannya kepada khalayak menggunakan media. Seperti media cetak, media massa, dan audio visual. Menurut Novianti (2019) adapun ciri-ciri komunikasi massa sebagai berikut:

- a. Pesan bersifat umum, dalam hal ini sifat komunikasi massa ialah terbuka, yang artinya komunikasi massa ditujukan oleh semua orang dan tidak di tujukan oleh perorangan tertentu saja. Karenanya komunikasi massa bersifat umum.
- b. Komunikannya anonim dan heterogen, pada komunikasi massa tidak mengenal komunikannya (anonim), karena dalam proses komunikasinya tidak tatap muka langsung serta menggunakan media. Selain anonim komunikasi massa ialah heterogeny, karena terdiri dari berbagai lapisan masyarakat yang berbeda.
- c. Media massa menimbulkan keserempakan, jumlah sasaran khalayak komunikasi massa sangat banyak dan tidak terbatas jika dibandingkan dengan jenis komunikasi lainnya.
- d. Komunikator dalam komunikasi massa melembaga, artinya komunikator dalam komunikasi massa ialah kumpulan dari suatu individu yang bekerja dalam suatu lembaga serta bukan perseorangan. Audiens dalam komunikasi massa bersifat heterogen, berisi individe-individu yang tidak saling mengenal satu sama lain, dan tidak mempunyai kepemimpinan atau organisasi yang formal.
- e. Komunikasi massa membutuhkan peralatan teknis, dalam pengolahan atau produksinya komunikasi massa membutuhkan peralatan teknis agar pesan dapat tersampaikan kepada

khalayaknya. Peralatan teknis tersebut misalnya pemancar media elektronik mekanik dan elektronik.

- f. Komunikasi massa dikontrol oleh gatekeeper, gatekeeper disini ialah orang yang berperan dalam penyebaran informasi melalui media massa dalam hal mengurangi, menyederhanakan, dan mengemas informasi agar nantinya mudah dipahami oleh khalayak.
- g. Komunikasi bersifat satu arah, komunikasi yang berlangsung dari satu pihak saja. Komunikan tidak dapat melakukan umpan balik atau *feedback* informasi dari komunikator. Jadi pihak sumber ialah satu satunya yang aktif dalam proses komunikasi.

Komunikasi massa memainkan peran penting dalam kemajuan kehidupan individu. Dalam hal ini, komunikasi massa memiliki fungsi yang signifikan dalam kerangka sosial.

- a. Pengawasan Media massa berfungsi sebagai pengawas lingkungan, memberikan informasi tentang peristiwa penting dan ancaman yang mungkin dihadapi masyarakat. Ini mencakup pengawasan instrumental yang membantu masyarakat dalam kehidupan sehari-hari.
 - b. Pengawasan instrumental mengacu pada penyampaian atau distribusi informasi yang menguntungkan atau dapat membantu audiens dalam keberadaan sehari-hari mereka.
1. Interpretasi Media massa memiliki fungsi ganda dengan tidak hanya menyediakan informasi dan data faktual tetapi juga

menawarkan interpretasi kejadian signifikan. Tujuan dari interpretasi media adalah untuk mendorong audiens untuk memperluas perspektif mereka dan terlibat dalam wacana lebih lanjut tentang subjek tersebut.

2. Keterkaitan Media massa memiliki kapasitas untuk menyatukan segmen masyarakat yang heterogen, sehingga membangun hubungan yang didasarkan pada kepentingan dan tujuan bersama mengenai subjek tertentu. Kolektif yang memiliki kepentingan analog namun tersebar secara spasial saling berhubungan atau dihubungkan melalui media komunikasi.
3. Transmisi Nilai Fungsi ini biasa disebut sebagai sosialisasi. Sosialisasi menunjukkan proses di mana individu mengasimilasi perilaku dan nilai-nilai suatu kelompok. Media massa, yang mencerminkan citra masyarakat tertentu, dikonsumsi melalui cara visual, pendengaran, dan tekstual. Media massa menjelaskan tindakan dan persyaratan individu dalam masyarakat itu. Dalam istilah lain, media merangkum identitas kita dengan menghadirkan panutan yang kita amati dan bercita-cita untuk ditiru.
4. Entertainment (Hiburan) Sangat sulit untuk menegaskan sekali lagi bahwa, pada kenyataannya, hampir semua bentuk media memenuhi peran hiburan. Peran media massa sebagai sarana hiburan tidak menandakan apa pun di luar fungsi ini. Tujuannya

adalah untuk mengurangi ketegangan kognitif yang dialami oleh penonton, karena terlibat dengan berita ringan atau menonton program hiburan di televisi berfungsi untuk meremajakan kemampuan.

2.2.2. Media Masa

Media massa merupakan media yang diperuntukkan untuk massa. Dalam ilmu jurnalistik, media massa menyiarkan berita atau informasi yang disebut juga dengan istilah pers. Media massa berarti wahana komunikasi massa yang melaksanakan kegiatan jurnalistik meliputi mencari, memperoleh, memiliki, menyimpan, mengelola, dan menyampaikan informasi, baik dalam bentuk tulisan, suara, gambar, serta data dan grafik maupun dalam bentuk lainnya melalui media cetak, elektronik, dan segala jenis yang tersedia (Tjahjono, 2017).

Menurut Denis McQuail, media massa memiliki sifat atau karakteristik yang mampu menjangkau massa dalam jumlah besar dan luas, bersifat publik dan mampu memberikan popularitas kepada siapa saja yang muncul di media massa. Peran media massa yang besar tersebut menyebabkan media massa telah menjadi perhatian penting masyarakat. Media massa telah menjadi objek perhatian dan objek regulasi. Media massa juga menjadi objek penelitian hingga menghasilkan berbagai teori komunikasi massa.

Media massa berfungsi sebagai saluran untuk penyebaran informasi ke kerangka sosial, sebagaimana diartikulasikan oleh Bungin, media massa di konseptualisasikan sebagai media komunikatif dan informasi yang

memfasilitasi distribusi informasi secara luas dan mudah diakses oleh publik yang lebih luas. Ketika dianalisis mengenai signifikansinya, media massa berfungsi sebagai instrumen atau mekanisme untuk distribusi konten berita, perspektif, kritik, hiburan, dan bentuk informasi serupa. Cangara berpendapat bahwa media merupakan instrumen atau mekanisme yang digunakan untuk mengirimkan pesandari komunikator ke audiens, sedangkan definisi media massa secara khusus mengacu pada alat yang digunakan dalam menyampaikan pesan dari sumber ke audiens melalui berbagai saluran komunikatif, termasuk surat kabar, film, radio, dan televisi (Dedi Kusuma, 2018) .

Media massa atau mass media adalah alat alat yang digunakan dalam komunikasi massa yang bisa menyebarkan pesan secara serempak dan cepat kepada audience yang luas dan heterogen. Kelebihan media massa dibandingkan dengan jenis komunikasi lainnya yaitu media massa dapat mengatasi hambatan ruang dan waktu. Bahkan media massa mampu menyebarkan pesan hampir seketika pada waktu yang tak terbatas kepada masyarakat luar.

Media massa memiliki beberapa karakteristik yang membedakannya dari bentuk komunikasi lainnya. Pertama, media massa bersifat melembaga, yang berarti pengelolaannya dilakukan oleh organisasi atau institusi tertentu dengan struktur dan sistem yang jelas. Dalam penyampaian pesannya, media massa umumnya bersifat satu arah, di mana komunikasi mengalir dari pengirim pesan kepada penerima tanpa adanya interaksi langsung.

Karakteristik berikutnya adalah sifatnya yang massal, di mana pesan yang disampaikan ditujukan untuk audiens dalam jumlah besar dan beragam latar belakang. Media massa juga bersifat publik, yang berarti informasi yang disajikan dapat diakses secara luas oleh masyarakat tanpa adanya batasan tertentu. Dalam operasionalnya, media massa selalu memanfaatkan teknologi modern sebagai sarana untuk mendistribusikan informasi secara efektif dan efisien kepada khalayak luas.

Adapun tahap-tahap dari perkembangan media massa dalam kehidupan menurut McQuail's dalam bukunya yang berjudul *McQuail's Mass Communication Theory 4th Edition* (Junaedi, 2007) :

- a. Tahap Pertama dari perkembangan media massa adalah adanya buku dan perpustakaan. Perkembangan buku dan dibangunnya perpustakaan di berbagai Negara dan memberi awal baru bagi perkembangan media massa.
- b. Tahap Kedua dari perkembangan media massa adalah adanya media cetak dalam bentuk Koran. Koran mampu menyajikan informasi terkini secara cepat dan instan, berbeda dengan buku yang terbit tidak teratur dan lebih cenderung menyajikan isi yang berat. Keteraturan penerbitan koran kemudian melahirkan fungsi sebagai ruang publik bagi masyarakat yang berwacana mengenai berbagai hal. Dari mulai muncul keberadaannya koran lebih banyak dikonsumsi oleh masyarakat. Keadaan ini tidak berubah sampai

sekarang, dimana presentase sirkulasi koran masih banyak diwilayah perkotaan.

- c. Tahap Ketiga penemuan fim melalui pita seluloid. Jika prespektif lama melihat film hanya dalam fungsinya sebagai media hiburan, maka prespektif baru dalam kajian komunikasi massa melihat bahwa film bukan hanya sebuah mekanisme hiburan, namun film dianggap sebagai sebuah media massa yang mampu menjangkau khalayak yang jauh lebih luas, bahkan sampai di wilayah perdesaan.
- d. Tahap Keempat adalah penemuan teknologi penyiaran melalui media televisi dan radio. Tahap ini dicirikan oleh cakupannya yang luas, teknologi audio visual, melibatkan teknologi dan organisasi media yang lebih kompleks serta isi semakin yang beragam. Dibandingkan dengan media cetak dan film, media penyiaran mampu menjangkau khalayak yang jauh lebih luas, termasuk diperdesaan yang terpencil.
- e. Tahap Kelima adalah perkembangan rekaman musik. Awalnya dalam bentuk phonogram, namun kemudian beralih ke pita kaset dan saat ini didominasi oleh cakram digital.
- f. Tahap keenam adalah penemuan internet yang memungkinkan interkoneksi di antara pemakainya. Jika kelima tahap sebelumnya dapat dengan mudah di kontrol oleh Negara, maka pada tahap terakhir ini kontrol Negara menjadi semakin susah. Fungsinya pun juga bukan lagi semata-mata bersifat publik sebagaimana bentuk

komunikasi massa yang lain, namun juga dapat bersifat privat. Tahap ini ditopang oleh teknologi berbasis komputer.

Tahap terakhir ini membawa revolusi besar dalam komunikasi massa. Revolusi komunikasi massa yang dilahirkan oleh penemuan internet dapat dipetakan sebagai berikut (Junaedi, 2007) :

- a. lahirnya jurnalisme online yang bukan lagi di update dalam hitungan hari atau jam, namun sudah dalam hitungan detik. Jurnalisme bentuk baru ini memungkinkan akses informasi yang cepat kepada khalayak.
- b. Perkembangan teknologi baru untuk mengakses berbagai pesan dalam komunikasi massa, seperti melalui personal computer, laptop, personal digital assistant dan telepon seluler yang terkoneksi dengan jaringan internet baik melalui kabel maupun nirkabel.
- c. Penemuan internet memungkinkan adanya media interaktif yang semakin memanjakan khalayak untuk menikmati media baru.
- d. Lahirnya jurnalisme berbasis masyarakat yang murah sebagaimana yang diperlihatkan dengan fenomena blog. Blog adalah fasilitas di internet yang memungkinkan seseorang yang tidak paham bahasa pemrograman untuk membuat website secara cepat dan instan. Dengan adanya fasilitas ini satu orang pun dapat menulis berita, menerbitkan media online, mempromosikannya tanpa bantuan orang lain.

2.2.3. Lirik Lagu

Menurut Aritonang, (2019), “musik adalah produk pikiran. Maka, elemen vibrasi (fisika dan kosmos) dalam bentuk frekuensi, amplitudo, dan durasi belum menjadi musik bagi manusia sampai semua itu di transformasi secara neurologis dan diinterpretasikan melalui otak menjadi: pitch (nada-harmoni), timbre (warna suara), dinamika (keras-lembut), dan tempo (cepat-lambat). melalui musik maka para musisi ingin menyampaikan, menghibur, menjelaskan pengalaman mereka kepada orang lain. Itu menjadi sarana mereka, sementara kata-kata atau lirik adalah sarana bagi penulis lagu untuk mengungkapkan apa yang ingin mereka ungkapkan.

Lirik menjadi sebuah keberadaan yang terpenting dalam lagu. Melalui lirik seseorang dapat mengekspresikan hal-hal yang sudah pernah mereka lihat, dengar, maupun yang pernah dialaminya. Dalam mengekspresikan pengalamannya, pencipta lagu dapat melakukan permainan kata-kata untuk menciptakan sebuah daya tarik tersendiri untuk menarik para pendengar. Karena itu, seperti yang disampaikan Setianingsih, “sebuah lirik lagu diciptakan dan diperdengarkan kepada khalayak juga mempunyai tanggung jawab besar atas tersebar luasnya keyakinan, nilai-nilai, bahkan prasangka tertentu (Aritonang, 2019).

Menurut Aritonang, (2019) lirik lagu dapat dikatakan sebagai salah satu karya seni yang bersifat tertulis yang bentuknya menyerupai puisi. Bahasa yang terdapat pada lirik lagu merupakan bahasa yang dipadatkan, dipersingkat, lalu dibungkus dengan irama dan dibantu oleh pemilihan kata-

kata kiasan dan imajinatif. Sehingga lagu sering kali menjadi sebuah ungkapan dari perasaan dan luapan hati dari sang pengarang maupun penyanyi lagu tersebut.

2.2.4. Kegelisahan Hati

Kegelisahan merupakan kondisi psikologis yang penuh dengan rasa takut dan khawatir. Perasaan takut dan khawatir akan sesuatu hal yang belum tentu terjadi. Kegelisahan berasal dari bahasa latin (*anxius*) dan bahasa jerman (*anst*), yaitu suatu kata yang digunakan untuk menggambarkan efek negatif. Kegelisahan merupakan keadaan emosi yang muncul saat seseorang sedang mengalami stress, dan ditandai dengan perasaan tegang, pikiran yang membuat seseorang merasa khawatir disertai respon fisik seperti jantung berdetak kencang, naiknya tekanan darah, dan lain sebagainya (Astuti et al., 2019).

Kegelisahan adalah perasaan yang tidak menyenangkan yang timbul dari dalam diri. Kegelisahan atau ansietas adalah suatu kondisi yang melekat pada kehidupan sehari-hari yang menggambarkan keadaan khawatir, gelisah, takut. Kegelisahan juga sering terjadi dalam hidup manusia yang diakibatkan dari adanya respon atau konflik. Keadaan cemas tersebut dapat terjadi atau menyertai kondisi situasi kehidupan dan berbagai gangguan kesehatan. Seseorang merasa cemas akan merasakan seperti gelisah, khawatir, was-was dan bingung. Kegelisahan adalah gangguan alam perasaan dengan kekhawatiran yang mendalam dan berkelanjutan, tetapi belum mengalami gangguan dalam menilai realitas, kepribadian masih tetap

utuh dan perilaku dapat terganggu, tetapi masih dalam batas-batas normal (Budiyanti, 2022).

Menurut Jeffrey S. Nevid (2021), ada beberapa tanda-tanda Kegelisahan, yaitu :

a) Tanda-Tanda Fisik Kegelisahan.

Tanda fisik Kegelisahan diantaranya yaitu: kegugupan, tangan atau anggota tubuh yang bergetar atau gemetar, sensasi dari tegang di sekitar dahi, banyak berkeringat, telapak tangan yang berkeringat, pening atau pingsan, mulut dan kerongkongan terasa kering, kesulitan berbicara, kesulitan bernafas, nafas menjadi pendek, jantung yang terasa berdebar keras atau berdetak kencang, suara yang bergetar, jari-jari atau anggota tubuh yang menjadi dingin, pusing, merasa lemas atau mati rasa, sulit menelan, kerongkongan merasa tersekat, leher atau punggung terasa kaku, sensasi seperti tercekik atau tertahan, tangan yang dingin dan lembab, terdapat gangguan sakit perut atau mual, panas dingin, sering buang air kecil, wajah terasa memerah, diare, dan merasa sensitif atau “mudah marah”.

b) Tanda-Tanda Behavioral

Kegelisahan Tanda-tanda behavioral Kegelisahan diantaranya yaitu: perilaku menghindar, perilaku melekat dan dependen, dan perilaku terguncang.

c) Tanda-Tanda Kognitif

Kegelisahan Tanda-tanda kognitif Kegelisahan diantaranya :
 khawatir tentang sesuatu, perasaan terganggu akan ketakutan atau aprehensi terhadap sesuatu yang terjadi di masa depan, keyakinan bahwa sesuatu yang mengerikan akan segera terjadi (tanpa ada penjelasan yang jelas), terpaku pada sensasi ketubuhan, sangat waspada terhadap sensasi ketubuhan, merasa terancam oleh orang atau peristiwa yang normalnya hanya sedikit atau tidak mendapat perhatian, ketakutan akan kehilangan kontrol, ketakutan akan ketidakmampuan untuk mengatasi masalah, berpikir bahwa dunia mengalami keruntuhan, berpikir bahwa semuanya tidak lagi bisa dikendalikan, berpikir bahwa semuanya terasa sangat membingungkan tanpa bisa diatasi, khawatir terhadap hal-hal yang sepele, berpikir tentang hal mengganggu yang sama secara berulang-ulang, berpikir bahwa harus bisa kabur dari keramaian (kalau tidak pasti akan pingsan), pikiran terasa bercampur aduk atau kebingungan, tidak mampu menghilangkan pikiran-pikiran terganggu, berpikir akan segera mati (meskipun dokter tidak menemukan sesuatu yang salah secara medis), khawatir akan ditinggal sendirian, dan sulit berkonsentrasi atau memfokuskan pikiran.

Kemudian terdapat tanda-tanda kegelisahan hati dalam lagu “Mangganggu dalam Rasio” karya Jaisky menggambarkan berbagai

tanda kegelisahan hati yang dapat dirasakan seseorang. Beberapa tanda kegelisahan hati yang mungkin muncul dalam lirik lagu tersebut antara lain (Widati, 2019):

1. Perasaan Tidak Tenang: Lirik yang mencerminkan ketidakpastian dan keresahan dalam diri, menunjukkan bahwa seseorang merasa gelisah dan tidak nyaman dengan situasi yang dihadapi.
2. Kerinduan: Ada elemen kerinduan yang mendalam, di mana seseorang merasa kehilangan atau merindukan seseorang yang penting dalam hidupnya, yang dapat menambah rasa gelisah.
3. Konflik Emosional: Tanda-tanda kegelisahan juga bisa terlihat dari adanya konflik antara perasaan dan pikiran, di mana seseorang berjuang untuk memahami atau menerima perasaannya sendiri.
4. Harapan dan Keputusasaan: Lirik yang mencerminkan harapan yang berlawanan dengan keputusasaan, menunjukkan bahwa meskipun ada keinginan untuk menemukan ketenangan, perasaan cemas tetap mengganggu.
5. Simbolisme: Penggunaan simbol-simbol dalam lirik yang menggambarkan keadaan hati, seperti hujan, malam, atau kesunyian, yang sering kali melambangkan kegelisahan dan kesedihan.

Melalui elemen-elemen ini, Jaisky berhasil menyampaikan perasaan kegelisahan hati yang mendalam, membuat pendengar dapat merasakan emosi yang sama.

2.2.5. Genre Lagu/Musik

Suatu karya musik dapat dikategorikan dalam jenis aliran tertentu. Pengkategorian ini sifatnya subyektif, karena didasarkan pada penilaian dari kalangan pengamat musik dan masyarakat atas bentuk, irama, lirik, nada, maupun harmonisasi dari sebuah lagu. Beberapa aliran musik yang ada di dunia antara lain adalah klasik, jazz, blues, rock, pop, country, reggae, rap, acappela, dan kontemporer (Gabela & Sampurno, 2014).

Pada penelitian ini, genre musik yang digunakan adalah pop. Genre musik pop, sebagai kategori yang dapat diidentifikasi, memiliki karakteristik unik dalam hal daya tariknya yang luas dan penyebaran massal yang membedakannya dari musik rakyat tradisional. Munculnya musik pop tetapi tidak terpengaruh oleh konsekuensi budaya dari Revolusi Industri, yang kemudian menyebabkan penurunan nyata dalam prevalensi musik rakyat dan populer dari era Victoria. Kemajuan teknologi memainkan peran penting dalam evolusi musik pop (Darlene, 2024a). Pada tahun 1877, Thomas Edison menemukan alat perekam timah yang beroperasi melalui penggunaan silinder logam, sedangkan Emile Berliner mendirikan Berliner Gramophone Company, yang mengkatalisis produksi gramofon. Kemudian genre music pop terbagi menjadi beberapa diantaranya adalah pop minang melankolis.

Pop Minang Melankolis Genre ini merupakan turunan dari musik pop Indonesia yang dipadukan dengan unsur-unsur lokal khas budaya Minangkabau, baik dari segi bahasa, tema, maupun nuansa musikal yang

disampaikan. Pop Minang secara umum dapat dipahami sebagai genre musik yang menggunakan lirik berbahasa Minangkabau serta mengangkat nilai-nilai budaya dan realitas sosial masyarakat Minang, seperti adat, perantauan, nilai kekeluargaan, dan persoalan cinta. Dalam subgenre melankolis, nuansa emosional dan kesedihan menjadi elemen dominan yang diangkat dalam lirik maupun penggarapan musikalnya.

2.2.6. Lagu Mangganggam Dalam Rasian

Lagu "Mangganggam Dalam Rasian" karya Jaisky dipopulerkan oleh Irsal Fauzana yang merupakan salah satu penyanyi minang yang lahir pada 15 November 1999 di Aur Malintang, Padang Pariaman, Sumatera Barat. Sebelum menjadi seorang penyanyi, Fauzana sempat bekerja di salah satu maskapai penerbangan. Selain lagu Mangganggam Dalam Rasian ada beberapa lagu karya Jaisky yang dinyanyikan oleh Fauzana diantaranya Tungkek Mambok Rabah, Tungkek Mambok Rabah 2, dan Nyao Taruhan Cinto.

Lagu minang berjudul "Mangganggam Dalam Rasian" karya Jaisky karena berkaitan dengan situasi yang sering terjadi di masyarakat yaitu menggambarkan perjalanan emosional dan kegelisahan hati seseorang wanita, terutama para remaja dalam hal penantian cintanya. Penulisan lagu ini mengungkapkan perasaan kegelisahan hati seorang wanita karena cinta yang diperjuangkan berujung nelangsa. Hal itu lantaran sang kekasih lebih memilih wanita lain dibandingkan dengan dirinya. Berikut adalah lirik dan terjemahan lagu "Mangganggam Dalam Rasian":

Lirik lagu :

Bait 1:

Kama di baik.. galok hati ko
Jikok rindu indak.. bakasudahan
Disangko hilang.. marupo juo
Sansai lah denai.. mananguangkan..

Bait 2:

Sio sio bungo.. tumbuahnyo kambang
Jikok kumbang hinggak. di taman urang
Tadorong kasiah.. ka uda surang
Tagangamkan nyo.. dalam rasian..

Reff :

Lai denai mancubo.. untuak malupokan..
Cinto tak mungkin.. yo ka basatu..
Marilah kana da.. ka tangan urang..
Mahapuih sayang.. mambunuah rindu..
Mancintoi uda sabateh angan
Mungkin suratan tangguangan badan
Untuang kok lai di mimpi-mimpi
Den bujuak risau rindunyo hati..

Bait 3:

Sio sio bungo.. tumbuahnyo kambang
Jikok kumbang hinggak.. di taman urang
Tadorong kasiah.. ka uda surang
Tagangamkan nyo.. dalam rasian..

Terjemahan :

Bait 1 :

Ke mana dibawa.. gelisah hati ini
Jika rindu tak kunjung berakhir
Disangka hilang, ternyata teringat lagi
Lelah sudah aku menanggungnya..

Bait 2 :

Sayang sekali bunga yang tumbuh indah
 Jika kumbang hinggap di taman milik orang lain
 Terselip kasih pada abang seorang
 Tersimpan dalam rahasia hati..

Reff :

Aku sudah mencoba untuk melupakan..
 Cinta yang tak mungkin bisa bersatu..
 Kini kau telah berada di tangan orang lain..
 Melupakan kasih untuk membunuh rindu..
 Mencintai abang hanyalah sebatas angan..
 Mungkin ini sudah suratan hidup yang harus kutanggung..
 Untungnya masih bisa bertemu di mimpi-mimpi..
 Menenangkan risau dan rindunya hati ini..

Bait 3 :

Sayang sekali bunga yang tumbuh indah
 Jika kumbang hinggap di taman milik orang lain
 Terselip kasih pada abang seorang
 Tersimpan dalam rahasia hati..

Pada lirik lagu ini bagian Bait pertama menggambarkan rasa gelisah dan lelah akibat rindu yang tak pernah usai, meskipun berusaha melupakan, kenangan tetap kembali mengganggu hati. Sedangkan pada Bait kedua menyampaikan perasaan cinta yang tersembunyi dan tak bisa terungkap karena sudah menjadi milik orang lain. Dan pada bagian

Reff ini menggambarkan kesedihan mendalam karena cinta yang tak terbalas, dengan pelipur lara berupa kenangan dan mimpi. Dan yang terakhir pada bait ketiga mengulang ungkapan cinta yang tak terbalas, menunjukkan perasaan yang sama mendalam meski disimpan rapat.

2.2.7. Konteks Sosial Minangkabau

Masyarakat Minangkabau merupakan masyarakat Sumatera barat. Masyarakat Minangkabau merupakan suatu etnis yang berasal dari dataran

tinggi Minangkabau, Sumatera barat, Indonesia. Minangkabau merupakan entitas budaya dan geografis yang dicirikan oleh penggunaan bahasa, adat istiadat yang menganut sistem kekerabatan matrilineal, dan beragama Islam. Orang orang Minangkabau membentuk Masyarakat yang komunalistik, baik dalam kediaman, sosial maupun dalam usaha yang artinya, mereka itu hidup berkelompok (Ismijatie, 2019).

Pada mulanya orang Minangkabau hidup dalam empat golongan yang mereka namakan “suku”. Masing masing bernama Bodi, Caniago, Koto, dan Piliang. Kedua suku yang disebut pertama menganut aliran politik yang juga disebut kelarasan Bodi Caniago pimpinan Datuk Perpatih nan Sabatang. Dua suku berikutnya menganut aliran politik yang juga disebut Kelarasan Koto Piliang pimpinan Datuk Katumanggungan.

Oleh karena perkembangan keadaan dalam Sejarah, dan juga oleh kedatangan kekuasaan asing yang menjarah Minangkabau, jumlah suku yang empat menjadi bertambah. Tambo mencatat bahwa perombakan pertama terhadap dua aliran sistem politik dilakukan oleh Datuk nan Sakelap Dunia yang menginginkan hak yang sama seperti kedua saudaranya, dengan cara memisahkan diri dari lima kaum dan membentuk lima suku baru. Kelimanya ialah Kutianyir, Patapang, Banuhampu, Salo dan Jambak. Nama kelima suku ini diambil dari nama Salonagari asal penduduk yang menjadi pengikut. Menurut Ismijatie (2019) berikut gambaran sosial budaya minangkabau:

1. Sistem Bahasa

Manusia memenuhi kebutuhan sosialnya salah satunya dengan berinteraksi atau berhubungan dengan sesama. Bahasa Minangkabau atau dalam bahasa aslinya Bahasa Minang merupakan Bahasa sehari-hari yang digunakan oleh masyarakat Minangkabau di Sumatera Barat. Bahasa Minangkabau ini juga mempunyai berbagai macam dialek, namun hal tersebut tidak menjadikan komunikasi menjadi terhambat.

2. Sistem Pengetahuan

Sistem pengetahuan tidak ada batasnya karena mencakup pengetahuan manusia tentang berbagai unsur kehidupan. Masyarakat Minangkabau memiliki pengetahuan yang diwariskan secara turun-temurun seperti pengetahuan tentang pertanian (misalnya, teknik bercocok tanam padi di sawah), arsitektur rumah adat (rumah gadang), dan astronomi tradisional yang digunakan dalam kegiatan bertani.

3. Sistem Kemasyarakatan

Sistem kemasyarakatan Sumatra Barat di Indonesia sangat beragam dan kompleks. Sistem kemasyarakatan Minangkabau memiliki sistem kekerabatan matrilineal (garis keturunan diwariskan melalui ibu). Hal ini membuatnya berbeda dari berbagai suku bangsa Indonesia pada umumnya yang mengandung sistem kekerabatan Patrilineal (garis keturunan diwariskan oleh ayah).

4. Sistem Teknologi

Sistem pengetahuan dalam unsur kebudayaan Minangkabau berkaitan dengan peralatan hidup dan teknologi, karena sistem pengetahuan bersifat abstrak dan berwujud di dalam ide manusia yang berkaitan dengan pertanian, kerajinan, dan konstruksi.

Menurut Atmazki (2007) kebudayaan Minangkabau dapat dipandang sebagai sebuah ide atau gagasan yang meliputi berbagai aspek kehidupan yang saling berkaitan. Adapun beberapa point penting yang mencerminkan kebudayaan Minangkabau sebagai ide atau gagasan, yaitu:

1. Sistem Matrilineal: Sistem matrilineal ini menjadi landasan Masyarakat Minangkabau, mencapai struktur sosial, yang menekankan Perempuan dalam berbagai aspek.
2. Falsafah Hidup: Masyarakat Minangkabau berpegang pada falsafah “Adat basandi syarak, syarak basandi kitabullah” yang artinya adat berlandaskan agama, agama berlandaskan Al-Qur'an. Falsafah ini menjadi agama islam sebagai landasan dalam berpedoman maupun berperilaku
3. Merantau: Merantau merupakan salah satu cara untuk mencari pengalaman maupun nafkah, Merantau dalam tradisi Minangkabau juga merupakan sebuah keharusan, khususnya kepada para pemuda jika ia ingin dipandang dewasa dalam masyarakat.
4. Seni dan sastra: berperan penting dalam mencerminkan dan menyampaikan nilai-nilai, norma, serta identitas budaya masyarakat

Minangkabau. Sebagai contoh yaitu kesenian Tari Piriang, tarian ini merupakan wujud dari rasa syukur masyarakat Minangkabau atas hasil panen yang melimpah.

Lagu "Menggenggam Dalam Rasaian" memiliki lirik dan nuansa yang sangat emosional, sering dikaitkan dengan kerinduan, perpisahan, dan keteguhan hati. Jika dikaitkan dengan konteks sosial budaya Minangkabau, terdapat beberapa aspek penting yang bisa dihubungkan (Priska dkk, 2013) :

1. Budaya Rantau

Salah satu nilai paling kuat dalam masyarakat Minangkabau adalah merantau. Laki-laki Minangkabau secara kultural didorong untuk pergi ke luar kampung halaman mencari pengalaman, ilmu, atau rezeki. Lagu ini mencerminkan perasaan seorang perantau yang jauh dari tanah kelahirannya, namun tetap menggenggam rindu dan cinta terhadap kampung, keluarga, atau kekasih.

2. Ungkapan Emosi dalam Budaya Lisan

Minangkabau memiliki tradisi pantun dan pepatah-petitih yang kaya dalam menyampaikan perasaan secara tersirat. Lagu ini, dengan pilihan katanya yang puitis, mencerminkan cara masyarakat Minang menyampaikan perasaan mendalam—tidak frontal, tetapi lewat simbol dan metafora. Misalnya, "menggenggam dalam rasaian" sendiri menyiratkan keteguhan dalam kesendirian atau kerinduan yang mendalam.

3. Kuatnya Ikatan Emosional Keluarga

Dalam adat Minang yang matrilineal, keluarga, khususnya ibu dan kampung halaman memegang tempat istimewa. Lagu ini bisa dilihat sebagai ekspresi dari kerinduan kepada ibu, tanah asal, atau cinta yang ditinggalkan karena tuntutan hidup dan adat.

4. Perjuangan dan Kesabaran

Ada nilai keteguhan hati dan kesabaran, yang juga merupakan nilai sosial yang dijunjung tinggi. Seorang perantau atau seseorang yang sedang berjauhan dari yang dicinta diharapkan tetap kuat dan tidak menyerah. Lagu ini menyuarakan perasaan itu: menggenggam rindu, tetap berdiri dalam rasa sakit, tanpa kehilangan arah.

2.2.8. Teori Semiotika Ferdinand de Saussure

Semiotika merupakan ilmu yang mempelajari cara untuk memberikan makna pada suatu tanda. Semiotika dapat diartikan juga sebagai konsep pengajaran pada manusia untuk memaknai tanda yang ada pada suatu objek tertentu. Menurut Littlejohn, (2021) Semiotika adalah studi tentang bagaimana tanda dan simbol menciptakan makna. Semiotika tidak berkaitan dengan apa arti sesuatu tetapi bagaimana makna diciptakan. Konsep dasar yang mempersatukan semiotika adalah tanda, yang didefinisikan sebagai stimulus yang menunjuk atau menunjukkan kondisi lain seperti ketika asap menunjukkan adanya api. Konsep dasar yang kedua adalah simbol, yang biasanya menunjukkan suatu tanda kompleks yang memiliki banyak makna, termasuk makna budaya dan pribadi.

Dalam penelitian, semiotika digunakan sebagai cara menganalisa data berupa pemaknaan tanda. Tanda adalah perangkat yang dipakai dalam upaya mencari jalan didunia ini, ditengah-tengah manusia dan bersama-sama manusia (Sobur. 2016). Tanda tidak hanya terbatas pada objek-objek berupa simbol. Namun dapat berupa wujud yang lebih luas yang dapat mengantarkan informasi kepada komunikan. Tanda dapat berupa sesuatu yang dapat didengar, dilihat, dan dirasakan. Namun pemaknaan terhadap tanda tidak terbatas pada objek yang terindra saja melainkan juga tanda yang implisit. Tanda ini kemudian dimaknai oleh komunikan berdasarkan beberapa hal seperti pengetahuan, pengalaman, kebiasaan, dan lainnya. Tanda dianggap sebagai dasar dari seluruh komunikasi.

Semiotika pada dasarnya hendak mempelajari bagaimana manusia (humanity) memaknai hal-hal (things). Memaknai (*to signify*) dalam hal ini tidak dapat digabungkan dengan mengkomunikasikan (*to communicate*). Memaknai berarti bahwa objek-objek tidak hanya membawa informasi, dalam hal mana objek-objek tersebut hendak dikomunikasikan, tetapi juga mengkonstitusi sistem terstruktur dari tanda (Sobur. 2019).

Menurut Littlejohn, (2021) tanda, tentu saja, tidak terjadi secara terpisah, sehingga studi tentang sistem tanda atau kode adalah penting dalam studi semiotika. Kode dapat mencakup pakaian, benda, musik, makanan, dan tarian sistem terkodifikasi apa pun yang maknanya ditentukan dari interpretasi tanda dan simbol. Bahasa sendiri merupakan sebuah kode

dan sering dianggap sebagai kode utama karena itulah yang digunakan manusia untuk memahami dan menjelaskan kode-kode lainnya.

Filsafat Bahasa yang dikembangkan oleh analisa bahasa yang lebih dekat dengan epistemologi dan logika kini didekatkan dengan linguistik. Pada konteks ini, linguistik (modern) Saussure menjadi pangkal tolak yang sangat penting. Sudut pandang teori semiotika, masalah-masalah komunikasi yang sering kali terjadi adalah akibat adanya perbedaan dalam pemaknaan yang dipengaruhi oleh sifat kode-kode semiotika dan cara menggunakan tanda-tanda tersebut. Karena itulah, di dalam beberapa kasus, terutama dalam memaknai sebuah lirik lagu sering kali ditemukan pemaknaan yang berbeda antara pesan yang ingin disampaikan oleh penyanyi dan juga pesan yang diterima oleh penikmat lagu (Herlambang, 2023). Menurut Octaviani (2021), terdapat 9 (Sembilan) jenis semiotik yaitu:

- a) Semiotik Analitik semiotik yang menganalisa sistem tanda. Pierce menyatakan bahwa semiotik berobjek tanda dan menganalisisnya menjadi ide, objek dan makna. Ide yang dikaitkan dengan sebuah lambang, sedangkan makna adalah beban yang terdapat di dalam lambang tersebut.
- b) Semiotik Deskriptif merupakan semiotik yang memperhatikan sistem tanda yang sedang kita alami saat ini, meskipun ada beberapa tanda yang dahulu tetap seperti disaksikan sekarang. Contohnya,

langit yang mendung menandakan akan segera datangnya hujan, dari dahulu hingga saat ini tetap seperti itu.

- c) Semiotik Faunal semiotik yang memperhatikan khususnya sistem tanda yang diberikan oleh hewan. Biasanya hewan selalu memberikan sebuah tanda kepada sesamanya. Contohnya, ketika seekor ayam yang berkotek menandakan sedang bertelur atau sedang takut akan sesuatu.
- d) Semiotika Kultural semiotik yang memperhatikan khususnya tanda yang berlaku dalam kebudayaan tertentu.
- e) Semiotik Naratif semiotik yang memisahkan sistem tanda dalam narasi yang berwujud mitos dan fakta.
- f) Semiotik Natural semiotik yang memperhatikan khususnya sistem yang di berikan oleh alam. Contohnya, bulan purnama yang akan membuat air laut naik.
- g) Semiotik Normatif semiotik yang memperhatikan khususnya sistem yang dibuat oleh manusia yang terkait dengan norma-norma. Contohnya, rambu-rambu lalu lintas hijau berarti jalan, kuning bersiap untuk berhenti dan merah berhenti.
- h) Semiotik Sosial semiotik yang memperhatikan khususnya yang berkaitan dengan lambang-lambang, baik lambang berwujud kata maupun lambang dalam satuan kalimat. Buku Halliday (1978) berjudul *Language Social Semiotic*, semiotik sosial menelaah sistem tanda yang terdapat dalam bahasa.

- i) Semiotik Struktural semiotik yang memperhatikan khususnya yang berkaitan dengan sistem tanda yang dimanifestasikan melalui struktur bahasa.

Analisis semiotika, yang merupakan studi tentang tanda dan makna, memberikan kerangka kerja yang kuat untuk memahami bagaimana lirik lagu dapat diinterpretasikan. Menurut Saussure (1916), tanda terdiri dari dua komponen: "*sintagmatik*" (penanda) dan "*paradigmatik*". Dalam konteks lirik lagu, kata-kata yang digunakan (*sintagmatik*) dapat memiliki makna yang beragam (*paradigmatik*) tergantung pada konteks budaya dan pengalaman individu.

Ilmu semiotika berfokus pada studi tentang tanda dalam proses komunikasi manusia (Sitompul et al., 2021). Dalam berkomunikasi, tanda berperan sebagai media penyampaian makna melalui berbagai bentuk simbol. Komunikasi sendiri tidak hanya terbatas pada komunikasi verbal, tetapi mencakup penggunaan berbagai jenis tanda. Berbagai elemen dapat berfungsi sebagai tanda, mulai dari simbol formal seperti bendera, sampai ekspresi non-verbal seperti gerakan syaraf, perubahan ekspresi wajah, kondisi fisik (rambut beruban), dan bahkan keheningan atau tatapan mata.

Meski idealnya diperlukan pemahaman yang sama tentang makna tanda untuk menghindari kesalah pahaman, pada kenyataannya setiap individu dalam masyarakat dapat memiliki penafsiran berbeda terhadap suatu tanda, yang dipengaruhi oleh konteks sosial dan pengalaman pribadi mereka (Suciati, 2015). Menurut Ferdinand de Saussure semiotika adalah

sebuah relasi, bahwa jika tanda merupakan bagian kehidupan sosial yang berlaku. Ada sistem tanda (*sign system*) dan ada sistem sosial (*social system*) yang keduanya saling berkaitan.

Dalam hal ini, Saussure berbicara mengenai konvensi sosial (*social konvention*) yang mengatur penggunaan tanda secara sosial, yaitu pemilihan pengkombinasian dan penggunaan tanda-tanda dengan cara tertentu sehingga ia mempunyai makna dan nilai sosial. Pembahasan pokok pada teori Saussure yang terpenting adalah prinsip yang mengatakan bahwa bahasa adalah suatu sistem tanda, dan setiap tanda itu tersusun dari dua bagian, yaitu sintagmatik dan paradigmatis.

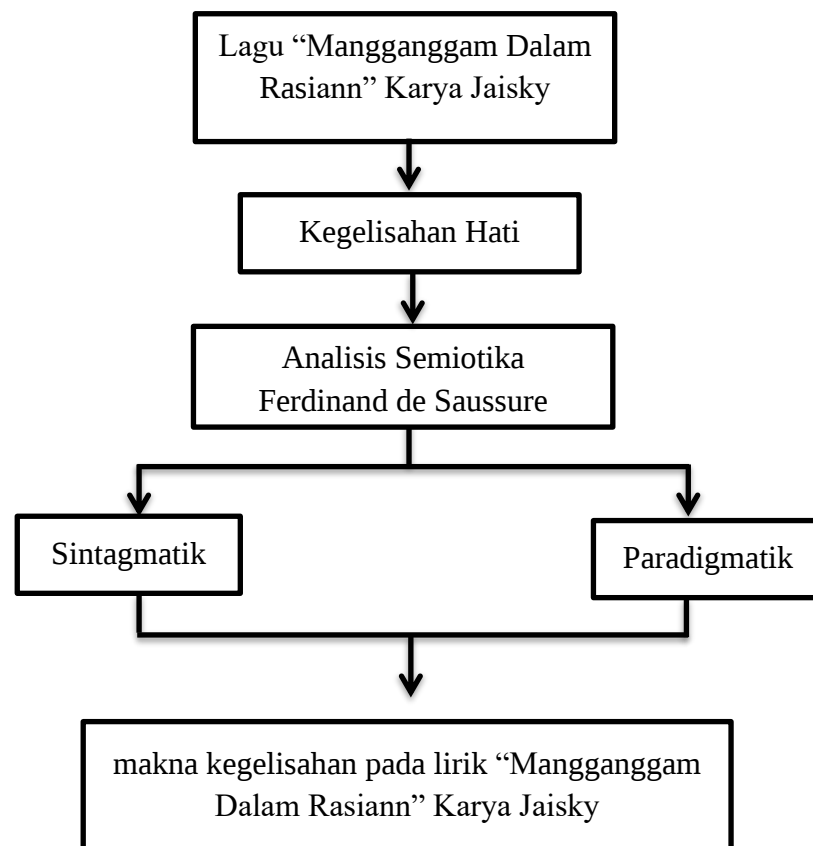
Tanda merupakan kesatuan dari suatu bentuk sintagmatik dengan sebuah ide atau paradigmatis). Dengan kata lain, penanda adalah “bunyi yang bermakna” atau “coretan yang bermakna”. Jadi, penanda adalah aspek material dari bahasa : apa yang dikatakan atau didengar dan apa yang ditulis atau dibaca. Sedangkan petanda adalah gambaran mental, pikiran, atau konsep (Sobur, 2019). Menurut Saussure tanda-tanda kebahasaan, setidaknya memiliki dua buah karakteristik primordial, yaitu bersifat linier dan arbitrer (Suciati, 2013).

Tanda dalam pendekatan Saussure merupakan manifestasi konkret dari citra bunyi dan sering diidentifikasi dengan citra bunyi sebagai penanda. Jadi sintagmatik dan paradigmatis merupakan unsur mentalistik. Dengan kata lain, di dalam tanda terungkap citra bunyi ataupun konsep sebagai dua komponen yang tak terpisahkan. Hubungan antara penanda dan petanda

bersifat bebas (arbiter), baik secara kebetulan maupun ditetapkan. Arbiter dalam pengertian penanda tidak memiliki hubungan alamiah dengan petanda.

2.3 Kerangka Berfikir

Kerangka berfikir merupakan pemetaan (*mind mapping*) yang dibuat dalam penelitian untuk menggambarkan alur pikir peneliti. Dalam kerangka pemikiran ini, peneliti mencoba menjelaskan pokok masalah penelitian. Penjelasan yang disusun menggabungkan antara teori dengan masalah yang diangkat dalam penelitian ini. Penelitian ini didasari pula pada kerangka pemikiran secara teoritis maupun praktis.



Gambar 2. 1 Kerangka Penelitian

(Sumber: Olahan Peneliti, 2025)

Kerangka penelitian ini bertujuan untuk mengungkap makna kegelisahan hati dalam lagu sebagai representasi sosial masyarakat Minangkabau dengan menggunakan pendekatan semiotika Ferdinand de Saussure, melalui analisis sintagmatik, paradigmatis dalam lirik lagu tersebut.